

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Bayi prematur disebut dengan bayi yang lahir sebelum 37 minggu kehamilan yang memerlukan perawatan khusus yaitu *Neonatal Intensif Care Unit* (NICU). Pemisahan bayi dari ibunya dan lingkungan NICU dengan membatasi interaksi visual dan sentuhan antara ibu dan bayi menyebabkan kecemasan pada ibu. Rawat inap bayi prematur meningkatkan kerentanan emosional ibudannya karena itu meningkatkan stres dan kecemasan yang berhubungan dengan bayi. Hal ini menunjukkan bahwa ibu memiliki stres yang lebih besar daripada ayah dan lainnya anggota keluarga. Rawat inap jangka panjang pada bayi prematur menyebabkan kontak terbatas dengan ibu (Davis dan Tesler Stein, 2016).

Bayi premature mempunyai risiko tinggi terhadap penyakit-penyakit yang berhubungan dengan prematuritas, antara lain sindrom gangguan pernafasan idiopatik (penyakit membran hialin), aspirasi pneumonia karena refleksi menelan dan batuk belum sempurna, perdarahan spontan dan ventrikelotak lateral, akibat anoksia otak (erat kaitannya dengan gangguan pernafasan, hiperbilirubinemia karena fungsi hati belum matang), dan hipotermia. Akibat defisiensi respon imunseluler dan humoral, bayi prematur juga mempunyai risiko terjadinya infeksi lebih besar dibandingkan bayi aterm (Darma, 2017).

Sampai saat ini mortalitas dan morbiditas neonatus pada bayi preterm masih sangat tinggi. Hal ini berkaitan dengan maturitas organ pada bayi lahir seperti otak, paru, dan gastro intestinal. Penyakit infeksi neonatal merupakan penyakit utama di negara berkembang, termasuk Indonesia. Jenis penyakit infeksi di Indonesia yang banyak diderita adalah Infeksi Saluran Nafas Akut (ISPA), baik ISPA bagian atas maupun ISPA bagian bawah (Wahyuni dkk 2023).

Masalah prematuritas masih menarik perhatian dalam era obstetrik modern pada saat ini. Angka kejadian persalinan prematur pada saat ini di USA masih berkisar antara 8% - 11% dan merupakan penyebab utama kesakitan dan kematian neonatal (Wong, 2019). Di Indonesia angka kejadian prematuritas masih sekitar 19% dan masih merupakan penyebab utama kelahiran perinatal pada saat bayi

baru lahir tanpa kelainan bawaan. Angka kejadian ini hampir tidak pernah berubah dari tahun ke tahun sedangkan kenaikan angka survival dari neonatus saat ini lebih ditentukan oleh perbaikan perawatan intensif pada bayi yang lahir prematur (Nasifah dan Setyawati, 2017).

Kerentanan neonatus terhadap infeksi dipengaruhi oleh berbagai faktor antara lain kulit dan selaput lendir yang tipis dan mudah rusak, kemampuan fagositosis dan leukosit imunitas masih rendah, Imunoglobulin yang kurang efisien dan luka umbilikal yang masih belum sembuh. Pada bayi prematur kondisinya lebih berat, sehingga infeksi berat lebih sering ditemukan. Selain itu infeksi lebih sering ditemukan pada bayi yang lahir di rumah sakit, ini dapat terjadi karena bayi terpajan pada kuman yang berasal dari orang lain karena bayi tidak memiliki imunitas terhadap kuman tersebut. Tindakan invasif yang dialami neonatus juga meningkatkan resiko terjadinya infeksi, karena tindakan invasif meningkatkan resiko terjadinya infeksi nosokomial (Wahyuni dkk, 2023).

Penelitian yang dilakukan oleh Ratnaningsih (2020), didapatkan hasil bahwa prosedur perawatan bayi mempunyai hubungan terhadap kejadian infeksi neonatal pada bayi prematur di ruang neonatologi di Rumah Sakit Umum Daerah dr. Kanujoso Djatiwibowo Balikpapan. Perawatan rutin yang diberikan pada bayi prematur yang meliputi perawatan tali pusat, mengganti popok, memandikan bayi, pemberian minum menggunakan botol bisa menjadi faktor predisposisi atau menjadi jalan masuk kuman penyebab infeksi.

Berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Prosedur Perawatan Bayi Dengan Infeksi Neonatal Bayi Prematur di Rumah Sakit Royal Prima Medan”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dalam penulisan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah “Apakah ada hubungan prosedur perawatan bayi dengan infeksi neonatal bayi prematur di Rumah Sakit Royal Prima Medan?”.

Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan prosedur perawatan bayi dengan infeksi neonatal bayi prematur di Rumah Sakit Royal Prima Medan.

Tujuan Khusus

1. Untuk mengetahui distribusi frekuensi prosedur perawatan bayi di Rumah Sakit Royal Prima Medan
2. Untuk mengetahui distribusi frekuensi infeksi neonatal bayi prematur di Rumah Sakit Royal Prima Medan
3. Untuk mengetahui hubungan prosedur perawatan bayi dengan infeksi neonatal bayi prematur di Rumah Sakit Royal Prima Medan

Manfaat Penelitian

Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai sarana informasi dan referensi untuk meningkatkan wawasan dan pengetahuan bagi pendidik dan mahasiswa yang sedang menempuh Pendidikan di Program Studi S-1 Kebidanan Universitas Prima Indonesia khususnya tentang hubungan prosedur perawatan bayi dengan infeksi neonatal bayi prematur.

Tempat Penelitian

Sebagai bahan masukan serta informasi bagi tenaga kesehatan di Rumah Sakit Royal Prima Medan agar lebih meningkatkan pelayanan kesehatan terutama dalam pemantauan perkembangan bayi dan memberikan edukasi tentang prosedur perawatan bayi sebagai upaya pencegahan infeksi neonatal bayi premature.

Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu acuan dan perbandingan dalam pengembangan bagi peneliti selanjutnya dalam menentukan judul penelitian.